

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Sarana Menara Nusantara yang selanjutnya disingkat PT SMN merupakan salah satu perusahaan swasta terbuka di Indonesia yang memiliki spesialisasi memiliki dan mengoperasikan lokasi menara telekomunikasi untuk disewakan kepada perusahaan pada sektor komunikasi nirkabel. PT SMN melihat kondisi saat ini sebagai hal positif. Saat ini teknologi seakan tak terlepas dari segala aspek baik di bidang sosial politik dan bidang ekonomi. Saat ini semua kegiatan sangat mengandalkan teknologi baik di bidang sosial politik dan bidang ekonomi. Mulai dari kegiatan belajar mengajar sampai dengan proses bisnis perusahaan mengandalkan teknologi informasi. Perubahan-perubahan yang ada akibat COVID-19 salah satunya berupa *work from home* dan *distance learning*. Tercatat per kuartal II 2020 pengguna internet di Indonesia naik hingga 73.3% dari populasi atau sebanding dengan 196.7 juta pengguna. Melihat hal tersebut dibutuhkan jangkauan jaringan yang dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia. PT SMN merespons hal tersebut dengan melakukan ekspansi menara-menara di seluruh wilayah Indonesia. Terlebih lagi PT SMN ingin melakukan pengadaan untuk teknologi 5G. Agar hal tersebut tercapai PT SMN perlu untuk memperlancar

kualitas jaringan yang ada dengan melakukan penambahan perluasan jaringan. PT SMN dalam memperoleh atau menambah kuantitas menaranya dapat dilakukan dengan membeli atau akuisisi langsung dan menggunakan sewa. Fokus utama penulis saat ini adalah saat PT SMN memperoleh menara dan hal yang terkait dengan sewa.

Miharni seperti yang dikutip dalam Sparta dan Safitri (2010) menjelaskan bahwa dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan Nomor 122/MK/IV/2/1979, nomor 32/M/SK/1974 dan nomor 30/Kpb/I/1974 pada tanggal 7 Februari 1974 transaksi yang berkaitan dengan sewa guna usaha mulai diatur dan diperkenalkan. Pada saat yang sama kegiatan yang berkaitan dengan sewa guna usaha masih sangat terbatas. Seiring berjalannya waktu dalam beberapa dekade kegiatan penyewaan telah mengalami peningkatan pertumbuhan yang besar dan menjadi porsi yang besar dalam laporan keuangan (Alibhai, S., Bakker, E., & Balasubramanian, TV., 2021). Perusahaan-perusahaan terbuka perlu melakukan penyesuaian atas standar agar mampu untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dan selalu mencerminkan representasi yang tepat dan akurat atas transaksi sewa.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73 Tentang Sewa merupakan standar akuntansi yang membahas mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa. PSAK 73 merupakan adopsi dari IFRS 16 Leases. PSAK 73 menggantikan standar sebelumnya yaitu PSAK 30 Tentang Sewa, ISAK 8 Tentang Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa, ISAK 21 Tentang Sewa Operasi-Insentif, ISAK 24 Tentang Evaluasi Substansi Beberapa

Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa, dan ISAK 25 Tentang Hak Atas Tanah. PSAK 73 disahkan pada tanggal 18 September 2017 dan berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2020 dengan opsi penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang telah menerapkan PSAK 72 Tentang Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Akibat adanya perubahan standar akuntansi PT SMN melakukan penyesuaian atas pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi sewa. Model akuntansi sewa sebelumnya mensyaratkan *lessee* dan *lessor* untuk mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*) atau sewa operasi (*operating lease*) dan mencatat kedua jenis sewa tersebut dengan cara yang berbeda. Model tersebut dinilai tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan, karena tidak selalu mencerminkan representasi yang tepat atas transaksi penyewaan. Model tersebut tidak mensyaratkan *lessee* untuk mengakui timbulnya aset dan kewajiban yang timbul dari *operating lease* (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Dengan adanya PSAK 73 *lessee* diharuskan untuk mengakui *right-of-use asset* (aset hak-guna) dan *lease liability* (liabilitas sewa).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis melakukan analisis dampak penerapan PSAK 73 pada PT SMN yang tertuang dalam bentuk Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 73 pada PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2019-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas latar belakang yang penulis sampaikan sebelumnya terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan penulis. Rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan akuntansi sewa PT SMN telah sesuai dengan PSAK 73?
2. Bagaimana dampak atas penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan PT SMN?
3. Bagaimana dampak atas penerapan PSAK 73 terhadap rasio solvabilitas dan profitabilitas PT SMN?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan akuntansi sewa PT SMN sudah sesuai dengan PSAK 73
2. Untuk mengetahui dampak atas penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan PT SMN dan untuk mengetahui bagaimana dampaknya terhadap beberapa rasio yang menjadi perhatian penulis

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan karya tulis tugas akhir ini agar lebih terarah dan tidak terjadi pelebaran masalah yang terjadi baik secara sengaja atau tidak sengaja, ruang lingkup pembahasan yang dilakukan dibatasi pada isu terkait dengan penerapan PSAK 73 yang berlaku efektif per 1 Januari 2020 pada PT SMN. Penulisan ini juga

untuk melihat kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan akuntansi sewa PT SMN dengan PSAK 73. Data yang digunakan dalam penulisan ini ialah laporan keuangan PT SMN tahun 2019-2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil penyusunan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbedaan yang ada ketika menerapkan PSAK 73 dan bagaimana dampaknya terhadap laporan keuangan. Penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan dan mengimplementasikan tingkat keilmuan penulis yang sudah didapat selama perkuliahan.

Penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT SMN sebagai sarana untuk mengevaluasi dan mengetahui dampak atas penerapan PSAK 73. Selain itu penulisan Karya Tulis Tugas Akhir diharapkan dapat digunakan dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas penerapan PSAK 73 pada PT SMN. Dengan adanya penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penyusunan karya tulis yang berkaitan dengan dampak dari penerapan PSAK 73 serta dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pembahasan yang lebih mendalam lagi.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

Sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini terdiri dari 4 bab yaitu, bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode dan pembahasan, dan bab IV simpulan. Pada bab pendahuluan secara umum menjelaskan latar belakang

penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan dan sistematika dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

Pada bab landasan teori menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar dalam pembahasan yang dilakukan pada bab selanjutnya. Secara umum pada bab ini menjelaskan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa yang didasarkan PSAK 73 dan dasar teori lainnya yang terkait. Pada bab ini juga dijelaskan terkait rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Pada bab metode dan pembahasan secara umum dijelaskan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir. Gambaran umum terkait dengan objek yang dibahas juga dipaparkan dalam bab ini. Bab ini juga membahas terkait dengan dampak atas penerapan PSAK 73 pada laporan keuangan PT SMN. Selain itu, dalam bagian ini juga dijelaskan dampak atas penerapan PSAK 73 terhadap rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada PT SMN.

Pada bab simpulan berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, pada bab ini secara tidak langsung memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.